

**ANALISIS PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI INSTRUMEN MODERASI
BUDAYA DALAM SIKAP TOLERANSI ANTARSUKU DI SMK MASMUR
PEKANBARU**

Ruth Clarissa¹, Haryono², Kingkel Panah Grosman³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Riau

ruth.clarissa5796@student.unri.ac.id, haryono@lecturer.unri.ac.id,

kingkel.panahgrosman@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Ethnic diversity in the school environment is a reality that requires strengthening the values of tolerance to create harmonious social interactions. This study aims to analyze Pancasila Education as an instrument of cultural moderation in forming an attitude of tolerance between ethnic groups at Masmur Vocational High School, Pekanbaru. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of Pancasila Education teachers, principals, guidance and counseling teachers, and students from diverse ethnic backgrounds. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions using triangulation of sources and techniques to test the validity of the data. The results of the study indicate that Pancasila Education plays an important role as an instrument of cultural moderation through the internalization of Pancasila values in learning, teacher role models, school culture, and student social interactions. The values of unity, humanity, justice, mutual cooperation, and respect for diversity are able to form an attitude of tolerance between ethnic groups that is reflected in the behavior of mutual respect, working together without differentiating ethnic backgrounds, and maintaining harmony in the school environment. Thus, Pancasila Education serves not only as a subject but also as a strategic instrument for strengthening cultural moderation and fostering inter-ethnic tolerance among students.

Keywords: Pancasila Education, Cultural Moderation, Inter-Ethnic Tolerance.

ABSTRAK

Keberagaman suku di lingkungan sekolah merupakan suatu realitas yang memerlukan penguatan nilai-nilai toleransi agar tercipta interaksi sosial yang harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendidikan Pancasila sebagai instrumen moderasi budaya dalam membentuk sikap toleransi antarsuku di SMK Masmur Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru Pendidikan Pancasila, kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa yang berasal dari latar belakang suku yang beragam. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berperan penting sebagai instrumen moderasi budaya melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, keteladanan guru, budaya sekolah, dan interaksi sosial peserta didik. Nilai-nilai persatuan, kemanusiaan, keadilan, gotong royong, dan penghargaan terhadap keberagaman mampu membentuk sikap toleransi antarsuku yang tercermin dalam perilaku saling menghormati, bekerja sama tanpa membedakan latar belakang suku, serta menjaga keharmonisan dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam memperkuat moderasi budaya dan membentuk sikap toleransi antarsuku di kalangan peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Moderasi Budaya, Toleransi Antarsuku.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi. Keberagaman tersebut tercermin dari banyaknya suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, budaya, dan agama yang hidup berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberagaman merupakan identitas bangsa Indonesia yang menjadi kekayaan sekaligus kekuatan dalam membangun persatuan nasional. Namun, di sisi lain keberagaman juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial apabila tidak diimbangi dengan sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi dan memperkuat sikap moderat dalam

kehidupan masyarakat, terutama pada generasi muda.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu ruang sosial yang mempertemukan peserta didik dari berbagai latar belakang budaya dan suku yang berbeda. Interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah dapat menjadi sarana pembelajaran sosial bagi peserta didik untuk memahami, menghargai, dan menerima keberagaman. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai bentuk stereotip, prasangka, maupun kecenderungan berkelompok berdasarkan kesamaan latar belakang budaya yang dapat menghambat terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi antarsuku perlu dilakukan secara sistematis melalui proses pendidikan.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk. Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki fungsi tersebut adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga bertujuan membentuk karakter warga negara yang beriman, berakhlak mulia, demokratis, menghargai keberagaman, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai persatuan, kemanusiaan, keadilan, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kaelan (2016), Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa yang mengandung nilai-nilai fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Sementara itu, moderasi

budaya dapat dipahami sebagai sikap yang menempatkan individu pada posisi seimbang dalam menyikapi perbedaan budaya tanpa menghilangkan identitas budaya yang dimiliki. Moderasi budaya mendorong terciptanya sikap terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bersama.

Sikap toleransi antarsuku menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis. Toleransi antarsuku tercermin dalam sikap menghormati perbedaan, menerima keberagaman budaya, menghindari diskriminasi, serta menjalin kerja sama tanpa memandang latar belakang suku tertentu. Sikap tersebut perlu dibangun sejak dini melalui proses pendidikan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat multikultural.

SMK Masmur Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang memiliki peserta didik dari berbagai latar belakang suku, seperti Melayu, Batak, Minangkabau, Jawa, dan suku lainnya. Keberagaman tersebut menciptakan lingkungan belajar yang multikultural dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk berinteraksi

dengan budaya yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa peserta didik telah menunjukkan interaksi yang cukup baik dalam kehidupan sekolah. Namun demikian, masih terdapat kecenderungan peserta didik untuk berkelompok dengan teman yang memiliki kesamaan latar belakang budaya serta munculnya candaan yang berkaitan dengan identitas kesukuan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan nilai toleransi antarsuku melalui proses pendidikan yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik dan memperkuat sikap toleransi dalam kehidupan sosial. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji Pendidikan Pancasila sebagai instrumen moderasi budaya dalam membentuk sikap toleransi antarsuku masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah menengah kejuruan yang memiliki keberagaman budaya cukup tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran

mengenai bagaimana Pendidikan Pancasila diimplementasikan sebagai instrumen moderasi budaya dalam membangun sikap toleransi antarsuku di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis Pendidikan Pancasila sebagai instrumen moderasi budaya dalam membentuk sikap toleransi antarsuku di SMK Masmur Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Pendidikan Pancasila dalam memperkuat moderasi budaya serta membentuk sikap toleransi antarsuku di kalangan peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai pengembangan kajian Pendidikan Pancasila, moderasi budaya, dan toleransi antarsuku, serta secara praktis dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah, guru, dan berbagai pihak dalam mengembangkan strategi pendidikan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang harmonis, inklusif, dan menghargai keberagaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran Pendidikan Pancasila sebagai instrumen moderasi budaya dalam membentuk sikap toleransi antarsuku di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai fenomena sosial yang terjadi secara alamiah serta memahami makna yang diberikan oleh informan terhadap pengalaman dan interaksi yang mereka alami.

Penelitian dilaksanakan di SMK Masmur Pekanbaru yang berlokasi di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 96, Kampung Melayu, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi sekolah yang memiliki peserta didik dari berbagai latar belakang suku sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai moderasi budaya dan toleransi antarsuku.

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Pancasila sebagai key informan, kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa

yang berasal dari latar belakang suku yang beragam. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pelaksanaan Pendidikan Pancasila serta kehidupan sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Adapun objek penelitian adalah Pendidikan Pancasila sebagai instrumen moderasi budaya dalam membentuk sikap toleransi antarsuku di SMK Masmur Pekanbaru.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen sekolah, serta literatur yang relevan dengan Pendidikan Pancasila, moderasi budaya, dan toleransi antarsuku.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi sosial peserta didik dalam lingkungan sekolah. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara

mendalam mengenai implementasi Pendidikan Pancasila dan pembentukan sikap toleransi antarsuku. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen pembelajaran, dan arsip sekolah yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran yang signifikan sebagai instrumen moderasi budaya dalam membentuk sikap toleransi antarsuku di SMK Masmur Pekanbaru. Peran tersebut diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, penguatan karakter peserta didik, pengembangan sikap menghargai

perbedaan, serta penerapan moderasi budaya dalam kehidupan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru Pendidikan Pancasila secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Nilai persatuan, kemanusiaan, dan keadilan tidak hanya disampaikan dalam bentuk materi, tetapi juga diterapkan melalui berbagai aktivitas yang mendorong kerja sama antarsiswa tanpa membedakan latar belakang suku. Proses internalisasi nilai tersebut membantu peserta didik memahami pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kaelan (2016) yang menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan pedoman dalam membangun kehidupan sosial yang menjunjung persatuan dan penghargaan terhadap sesama.

Selain melalui pembelajaran, Pendidikan Pancasila juga berperan dalam penguatan karakter bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran untuk menghormati teman yang berasal dari suku berbeda, menghindari perilaku diskriminatif, serta menjaga hubungan sosial yang

baik di lingkungan sekolah. Karakter tersebut terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan budaya sekolah yang menanamkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai Pancasila terbukti mampu membentuk perilaku peserta didik yang lebih terbuka dan menghargai keberagaman.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya pengembangan sikap menghargai perbedaan di kalangan peserta didik. Keberagaman suku yang terdapat di SMK Masmur Pekanbaru tidak menjadi penghalang dalam membangun hubungan pertemanan maupun kerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik mampu berinteraksi secara positif tanpa memandang perbedaan latar belakang budaya. Sikap tersebut mencerminkan tumbuhnya toleransi antarsuku yang menjadi salah satu tujuan utama Pendidikan Pancasila. Menurut teori pendidikan multikultural, penghargaan terhadap perbedaan merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Moderasi budaya juga terlihat dalam berbagai interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Peserta didik menunjukkan sikap terbuka terhadap budaya lain, mampu menerima perbedaan kebiasaan maupun cara berkomunikasi, serta menghindari konflik yang disebabkan oleh perbedaan identitas kesukuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai instrumen moderasi budaya yang mampu menanamkan sikap seimbang dalam menyikapi keberagaman. Moderasi budaya yang berkembang di lingkungan sekolah menjadi fondasi penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan harmonis.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan moderasi budaya. Melalui internalisasi nilai Pancasila, penguatan karakter bangsa, pengembangan sikap menghargai perbedaan, dan penerapan moderasi budaya dalam

kehidupan sekolah, peserta didik mampu mengembangkan sikap toleransi antarsuku yang tercermin dalam perilaku saling menghormati, bekerja sama, dan menjaga keharmonisan di tengah keberagaman. Temuan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki kontribusi yang penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang inklusif, toleran, dan berorientasi pada persatuan dalam keberagaman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran yang penting sebagai instrumen moderasi budaya dalam membentuk sikap toleransi antarsuku di SMK Masmur Pekanbaru. Peran tersebut diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, penguatan karakter bangsa, pengembangan sikap menghargai perbedaan, serta penerapan moderasi budaya dalam kehidupan sekolah. Implementasi nilai-nilai Pancasila mampu menumbuhkan sikap saling menghormati, menghargai keberagaman, bekerja sama tanpa

membedakan latar belakang suku, serta menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan toleransi antarsuku dalam lingkungan sekolah yang multikultural.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar sekolah terus memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman. Guru Pendidikan Pancasila diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya moderasi budaya dan toleransi antarsuku. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji implementasi Pendidikan Pancasila sebagai instrumen moderasi budaya pada jenjang pendidikan atau lingkungan sekolah yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai perannya dalam

membangun sikap toleransi di tengah masyarakat yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syamsudin, M., Munthoha, Pramono, K., Akhwan, M., & Ruhiatudin, B. (2009). Paradigma Baru Pendidikan Pancasila. In *Pendidikan Pancasila: Menempatkan Pancasila Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan*.
<https://law.uui.ac.id/wp-content/uploads/2018/01/Buku-Pendidikan-Pancasila.pdf>

Sumarto. (2019). *Pendidikan Pancasila dan NKRI*.

Suryatna, Y., Sumartini, T. A., Sari, P. D., & Ningrum Mustiko, I. D. (2023). *Pendidikan Pancasila SMP/MTs Kelas VII*.
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Taufiqurrahman. (2018). *Pendidikan Pancasila*.

Jurnal :

Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation

in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.

Ali Ahmad, kahiriah, najwa, S. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Sikap Toleransi . *Journal of education*. 1(1).

Amin, M. (2018). Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 09(1), 24–34.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5020/3342>

Anggraeni Dewi, D., & Abdulatif, S. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 04(02), 103–109.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/3610>

Wika Alzana, A., Harmawati, Y., & Pd, M. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–57.
<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>

Yulianti, & Dewi, D. A. (2021).

Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 60–70.

Khoiri, A. (2019). Moderasi Islam dan Akulturasi Budaya; Revitalisasi Kemajuan Peradaban Islam Nusantara. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 1. <https://doi.org/10.30595/islamadinav0i0.4372>

Khusumadewi, A. (2025). *Hakikat Konseling Multibudaya , Pengertian Budaya , dan Kebudayaan*. 2(3), 370–376.

Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). *Peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter*. 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>

Manap, A. (2022). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(3), 229–242. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i3.503>